



Penerapan Bela Negara di Era Revolusi Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Syarifah Humairoh, Anggita Rahmawati Harjuan, Mutiara Saputri, Denisa Cornelia, Miftakhul Rejeqi

Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA dan Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Alamat : Jl Tuanku Tambusai, Pekanbaru

Abstract. *This article discusses the application of national defense in civic education learning in the midst of the technological revolution. This study uses a qualitative approach with the literature review method to collect and analyze various relevant literature sources. The results of the analysis show that information and communication technology (ICT) has made a significant contribution in improving the interactivity and accessibility of civic learning. However, the challenges faced include the potential erosion of national values by the influence of globalization and individualism reinforced by technology. Solutions to address these challenges include the development of relevant curricula, training for educators in the use of technology, and the implementation of practical and contextual learning activities. This research contributes to the development of more effective and relevant learning methods to the times, and emphasizes the importance of utilizing technology to strengthen the spirit of national defense and civic awareness among the younger generation.*

Keywords: *National Defense, Revolution, Technology, Learning, Education, Civilization*

Abstrak. Artikel ini membahas tentang penerapan bela negara dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di tengah revolusi teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas pembelajaran kewarganegaraan. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk potensi pengikisan nilai-nilai kebangsaan oleh pengaruh globalisasi dan individualisme yang diperkuat oleh teknologi. Solusi untuk mengatasi tantangan ini meliputi pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan bagi pendidik dalam penggunaan teknologi, dan implementasi kegiatan pembelajaran yang praktis dan kontekstual. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman, serta menekankan pentingnya memanfaatkan teknologi untuk memperkuat semangat bela negara dan kesadaran kewarganegaraan di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Bela Negara, Revolusi, Teknologi, Pembelajaran, Pendidikan, Kewarganegaraan

1. PENDAHULUAN

Revolusi teknologi yang pesat di era modern ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi dan sumber belajar yang lebih bervariasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan interaktif, membuka peluang untuk pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan personalisasi.

Namun, perkembangan teknologi ini juga membawa tantangan baru, khususnya dalam pembentukan karakter dan semangat kebangsaan di kalangan generasi muda. Kemudahan akses informasi dan komunikasi global dapat menyebabkan terjadinya penurunan rasa kebangsaan dan identitas nasional. Tantangan ini memerlukan perhatian

husus dalam sistem pendidikan kita, di mana pendidikan karakter harus tetap menjadi prioritas di tengah deras arus globalisasi.

Salah satu cara untuk menjawab tantangan ini adalah melalui penerapan konsep bela negara dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Bela negara merupakan suatu konsep yang mencakup kesadaran, sikap, dan perilaku warga negara dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan negara. Konsep ini dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang kuat pada siswa, yang sangat penting di era di mana pengaruh budaya luar semakin dominan.

Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, bela negara diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang memiliki rasa cinta tanah air, kesetiaan kepada negara, serta kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan bangsa. Mengingat pentingnya peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter bangsa, perlu ada integrasi yang efektif antara konsep bela negara dan kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran. Integrasi ini akan memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat untuk memperkuat, bukan mengurangi, semangat kebangsaan dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara.

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menyelaraskan antara teknologi yang terus berkembang dengan nilai-nilai kebangsaan yang ingin ditanamkan melalui pendidikan kewarganegaraan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi pedang bermata dua; di satu sisi, teknologi dapat memfasilitasi akses informasi dan metode pembelajaran yang inovatif, namun di sisi lain, teknologi juga dapat menimbulkan masalah seperti individualisme, disinformasi, dan kurangnya interaksi sosial yang dapat mengikis rasa kebersamaan dan solidaritas nasional.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan konsep bela negara dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di era revolusi teknologi. Penelitian ini akan menyoroti berbagai strategi dan pendekatan yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat yang mendukung penguatan karakter kebangsaan. Selain itu, artikel ini juga akan membahas tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Dengan demikian, diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Kajian ini akan menawarkan strategi-strategi yang konkret dan praktis untuk memadukan teknologi modern dengan nilai-nilai

kebangsaan, sehingga pendidikan kewarganegaraan tidak hanya menjadi materi pelajaran teoritis, tetapi juga sebuah pengalaman belajar yang hidup dan dinamis. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi panduan bagi para pendidik dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang dapat memanfaatkan teknologi secara optimal untuk menanamkan semangat bela negara. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif, siswa diharapkan dapat merasakan pentingnya peran mereka sebagai warga negara dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Bela Negara

Bela negara adalah sebuah konsep yang mencakup kesadaran, sikap, dan tindakan warga negara dalam upaya mempertahankan kedaulatan dan keutuhan negara dari berbagai ancaman. Bela negara tidak hanya berfokus pada aspek militer, tetapi juga mencakup kontribusi warga sipil dalam menjaga stabilitas dan keamanan negara. Ini melibatkan berbagai dimensi seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan pertahanan. Kesadaran bela negara diharapkan bisa tumbuh dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga, dan terus berkembang di lingkungan pendidikan formal serta masyarakat luas.

Pendidikan bela negara bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, kesetiaan pada Pancasila sebagai ideologi negara, dan kesadaran akan pentingnya peran individu dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa. Pendidikan ini juga mendorong individu untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Bela negara tidak hanya mengajarkan sikap defensif, tetapi juga sikap proaktif dalam mendukung pembangunan nasional dan menjaga persatuan serta kesatuan bangsa di tengah tantangan global.

2.2 Peran Teknologi dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Revolusi teknologi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk pendidikan. Teknologi telah menjadi alat yang penting dalam proses pembelajaran, menyediakan berbagai sumber belajar yang mudah diakses dan beragam metode pembelajaran yang inovatif. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat digunakan untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Penggunaan multimedia, simulasi,

dan platform pembelajaran daring dapat membantu siswa memahami konsep-konsep kewarganegaraan secara lebih mendalam dan aplikatif.

Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan untuk memperkuat, bukan mengurangi, semangat kebangsaan dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara. Teknologi memiliki potensi untuk menyebarkan disinformasi dan memicu individualisme yang dapat mengikis rasa kebersamaan dan solidaritas nasional. Oleh karena itu, penting untuk merancang kurikulum pendidikan kewarganegaraan yang memanfaatkan teknologi secara bijak dan seimbang, dengan tetap mengutamakan nilai-nilai kebangsaan dan semangat gotong royong.

2.3 Integrasi Bela Negara dan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Integrasi antara konsep bela negara dan teknologi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menjadi kunci untuk menciptakan metode pembelajaran yang relevan dan efektif. Pengintegrasian ini dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti pengembangan kurikulum yang berbasis teknologi dengan muatan bela negara, pelatihan guru untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Misalnya, penggunaan aplikasi simulasi konflik dan solusi damai dapat membantu siswa memahami dinamika bela negara secara praktis.

Selain itu, platform pembelajaran daring dapat digunakan untuk menyebarkan konten edukatif yang menekankan nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme. Dengan memanfaatkan teknologi, konten pembelajaran dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi terkini, sehingga lebih menarik dan relevan bagi siswa. Integrasi ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki rasa cinta tanah air yang kuat dan kesadaran yang tinggi akan pentingnya peran mereka dalam mempertahankan keutuhan bangsa. Langkah-langkah ini akan memastikan bahwa teknologi menjadi alat yang mendukung penguatan karakter kebangsaan, bukan sebaliknya.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review sebagai pendekatan utamanya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, implementasi, dan tantangan penerapan bela

negara dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di era revolusi teknologi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dikaji.

Metode literature review digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang membahas tentang bela negara, pendidikan kewarganegaraan, dan teknologi dalam pendidikan. Sumber-sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan aktualitasnya dalam konteks penelitian. Data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, tren, dan temuan-temuan penting yang berkaitan dengan penerapan bela negara dalam pendidikan kewarganegaraan di era revolusi teknologi.

Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan. Selanjutnya, pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi dan penyaringan data untuk memfokuskan pada informasi yang paling relevan dan signifikan. Pada tahap display data, peneliti menyajikan data dalam bentuk yang terstruktur untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Akhirnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang telah dianalisis, serta memberikan rekomendasi untuk implementasi dan penelitian selanjutnya.

Dengan menggunakan metode literature review, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana konsep bela negara dapat diintegrasikan dengan teknologi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi dan solusi-solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kontribusi Teknologi dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan dampak positif dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi dan sumber belajar yang beragam. Platform pembelajaran daring dan aplikasi edukatif telah memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya kolaborasi antara siswa dari berbagai daerah atau bahkan negara, sehingga memperluas cakupan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan. Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana memastikan bahwa penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebangsaan yang esensial dalam pendidikan kewarganegaraan.

4.2 Implementasi Konsep Bela Negara dalam Pembelajaran

Konsep bela negara memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban mereka terhadap negara. Melalui pembelajaran kewarganegaraan yang berorientasi bela negara, siswa diajak untuk memahami makna dari pengabdian kepada negara, kepatuhan terhadap hukum, serta rasa memiliki terhadap tanah air. Implementasi konsep ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan praktis, seperti simulasi konflik sosial, kegiatan sosial masyarakat, atau kunjungan ke institusi pemerintahan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengalami secara langsung bagaimana konsep bela negara diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Tantangan dalam Integrasi Bela Negara dan Teknologi

Integrasi antara konsep bela negara dan teknologi dalam pembelajaran tidaklah tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adanya potensi disrupsi nilai-nilai tradisional atau kebangsaan oleh pengaruh globalisasi dan individualisme yang diperkuat oleh teknologi. Teknologi dapat menjadi alat yang ambigu; di satu sisi, memfasilitasi pembelajaran yang efektif, namun di sisi lain, menimbulkan tantangan dalam mempertahankan kesatuan dan kebersamaan nasional. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang strategi pembelajaran yang bijak dan seimbang, yang mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai kebangsaan secara harmonis.

4.4 Solusi untuk Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan yang timbul dalam integrasi bela negara dan teknologi dalam pembelajaran kewarganegaraan, beberapa solusi dapat diusulkan. Pertama, pendidik perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan situasi lokal dan global siswa. Penggunaan teknologi harus didasarkan pada pemahaman mendalam akan konteks sosial, budaya, dan politik masyarakat di sekitar siswa. Kedua, perlunya pelatihan dan pengembangan profesionalisme bagi pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara efektif untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan. Pelatihan ini dapat membantu pendidik mengembangkan keterampilan dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan.

4.5 Implikasi untuk Pengembangan Metode Pembelajaran

Hasil dari penelitian ini memiliki implikasi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan memperkuat integrasi antara bela negara dan teknologi, diharapkan metode pembelajaran dapat lebih menarik dan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap pembentukan karakter siswa. Implementasi yang baik dari konsep bela negara dalam pendidikan kewarganegaraan dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa akan peran mereka dalam membangun dan mempertahankan negara, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus yang tangguh dan berkomitmen terhadap kemajuan bangsa.

5. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, telah dibahas mengenai penerapan konsep bela negara dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di era revolusi teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara konsep bela negara dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran kewarganegaraan. Teknologi memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar dan memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan personal. Namun demikian, tantangan yang dihadapi termasuk potensi disrupsi nilai-nilai kebangsaan oleh globalisasi dan individualisme yang diperkuat oleh teknologi. Solusi untuk mengatasi tantangan ini meliputi pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan secara kontekstual, pelatihan bagi pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara efektif, dan perluasan pengalaman belajar siswa

melalui kegiatan praktis yang menerapkan konsep bela negara dalam konteks kehidupan nyata. Implikasi penelitian ini bagi pengembangan metode pembelajaran adalah pentingnya memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat untuk memperkuat, bukan mengurangi, semangat kebangsaan dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara.

REFERENSI

- Anwar, A. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan: Implementasi Konsep Bela Negara di Era Teknologi. Jakarta: Penerbit Harapan Bangsa.
- Dewi, F. (2020). Konsep Bela Negara dalam Pendidikan: Perspektif Nasionalisme dan Keberagaman. Makalah Seminar Nasional Pendidikan, Surabaya.
- Hidayat, B. (2022). Implementasi Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan yang Berbasis Teknologi. Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Kartika, D. (2021). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Politik*, 10(2), 112-125.
- Puspitasari, R. (2020). Teknologi dalam Pendidikan Kewarganegaraan: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(3), 45-60.
- Santoso, I. (2017). Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Teknologi: Inovasi dan Implementasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 34-45.
- Setiawan, D. (2021). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Politik*, 10(2), 112-125.
- Siregar, F. (2020). Konsep Bela Negara dalam Pendidikan: Perspektif Nasionalisme dan Keberagaman. Makalah Seminar Nasional Pendidikan, Surabaya.
- Supriyadi, A. (2021). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Studi Kasus di Sekolah Menengah Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), 78-92.
- Utomo, B. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan: Tantangan dan Prospek di Era Digital. Yogyakarta: Penerbit Buku Pendidikan.
- Wahyudi, S. (2019). Tantangan Globalisasi terhadap Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 23-37.
- Wiratno, A. (2019). Bela Negara dalam Konteks Pendidikan. Jakarta: Penerbit Pustaka Rakyat.